

**FUNGSI *INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR
MIGRATION* (IOM) DALAM PERLINDUNGAN
PERDAGANGAN ORANG DI THAILAND TAHUN 2023-2025**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

Oleh

SONIA PRATIWI

2210851013



Pembimbing I: Dr. Anita Afriani Sinulingga, S.IP., M.Si

Pembimbing II: Rifki Dermawan, S.Hum., M.Sc

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

2026

ABSTRAK

Perdagangan orang merupakan kejahatan transnasional yang masih menjadi persoalan serius di Thailand. Posisi Thailand sebagai negara asal, transit, dan tujuan, tingginya mobilitas migran, serta berkembangnya modus eksploitasi seperti *forced criminality* melalui *online scam compounds* meningkatkan kompleksitas perlindungan korban. Pada periode 2023–2025, perlindungan korban menghadapi tantangan berupa kesulitan identifikasi, keterbatasan kapasitas aparat, dan koordinasi antarlembaga serta lintas negara. Kondisi tersebut menunjukkan kebutuhan akan dukungan aktor internasional yang memiliki kapasitas teknis dan jaringan kerja sama lintas negara. Dalam konteks ini, keterlibatan *International Organization for Migration* (IOM) relevan karena mandatnya dalam mendorong migrasi yang aman, tertib, dan manusiawi serta melindungi migran rentan. Penelitian ini menganalisis fungsi IOM dalam memperkuat perlindungan korban perdagangan orang di Thailand tahun 2023–2025, khususnya melalui *National Referral Mechanism* (NRM), identifikasi dan rujukan korban, peningkatan kapasitas, koordinasi, bantuan, pemulangan, dan reintegrasi. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan dengan sumber dari IOM, UNODC, U.S. *Department of State*, Pemerintah Thailand, dan literatur ilmiah. Analisis menggunakan konsep fungsi organisasi internasional Karns, Mingst, dan Stiles. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IOM menjalankan fungsi informasional, forum, normatif, dan operasional, dengan fungsi operasional sebagai yang paling dominan melalui dukungan terhadap NRM, identifikasi dan rujukan korban, peningkatan kapasitas, bantuan, pemulangan, dan reintegrasi. Dengan demikian, IOM berfungsi sebagai aktor pendukung yang membantu memperkuat kapasitas dan koordinasi perlindungan korban di Thailand.

Kata Kunci: *International Organization for Migration* (IOM), Perdagangan Orang, Thailand, Perlindungan Korban, Organisasi Internasional.



ABSTRACT

Human trafficking is a transnational crime that remains a serious problem in Thailand. Thailand's position as a country of origin, transit, and destination, high levels of migrant mobility, and emerging forms of exploitation such as forced criminality through online scam compounds have increased the complexity of victim protection. During 2023–2025, victim protection faced challenges including difficulties in victim identification, limited institutional capacity, and coordination challenges among institutions and across borders. This situation demonstrates the need for support from international actors with technical capacity and cross-border cooperation networks. In this context, the involvement of the International Organization for Migration (IOM) is relevant due to its mandate to promote safe, orderly, and humane migration and protect vulnerable migrants. This study analyzes the functions of IOM in strengthening the protection of human trafficking victims in Thailand during 2023–2025, particularly through the National Referral Mechanism (NRM), victim identification and referral, capacity building, coordination, assistance, return, and reintegration. This study employs a descriptive qualitative method through library research using sources from IOM, UNODC, the U.S. Department of State, the Royal Thai Government, and academic literature. The analysis applies the international organization functions framework developed by Karns, Mingst, and Stiles. The findings show that IOM performs informational, forum, normative, and operational functions, with the operational function being the most dominant through support for the NRM, victim identification and referral, capacity building, assistance, return, and reintegration. Therefore, IOM serves as a supporting actor that helps strengthen the capacity and coordination of victim protection in Thailand.

Keywords: *International Organization for Migration (IOM), Human Trafficking, Thailand, Victim Protection, International Organizations.*

